

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENURUTKAN POLA ABCD-ABCD MELALUI MEDIA BAHAN ALAM

**D Penalistyo, R Mashar, E Mustiah**

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Pendidikan Profesi Guru Anak Usia Dini, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
e-mail: [depiantipenalistyo@gmail.com](mailto:depiantipenalistyo@gmail.com), [riana.mashar@pgpaud.uad.ac.id](mailto:riana.mashar@pgpaud.uad.ac.id),  
[erimustiah67@gmail.com](mailto:erimustiah67@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan mengurutkan pola ABCD-ABCD pada anak kelompok B TK Pertiwi Wonotirto 1 Kabupaten Blitar melalui media bahan alam. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TK Pertiwi Wonotirto 1 sejumlah 5 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi. Penelitian ini di laksanakan dalam 3 siklus, pada setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam pada anak kelompok B TK Pertiwi Wonotirto 1 berkembang sangat baik, rerata nilai yang diperoleh mencapai 95%. Media bahan alam terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kegiatan mengurutkan pola ABCD-ABCD.

**Kata kunci:** kognitif, mengurutkan pola ABCD-ABCD, bahan alam

*This study aims to determine and improve the ability to sequence ABCD-ABCD patterns in children of group B TK Pertiwi Wonotirto 1 Blitar Regency through the media of natural materials. The subjects of this study were group B students of TK Pertiwi Wonotirto 1 with a total of 5 children. The data collection method used is the observation method. This research was carried out in 3 cycles, in each cycle there were 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The results showed that the ability to sort ABCD-ABCD patterns through the media of natural materials in group B children of TK Pertiwi Wonotirto 1 developed very well, the average value obtained reached 95%. Natural material media is proven to be able to improve children's cognitive abilities in the activity of sorting ABCD-ABCD patterns.*

*Keywords: cognitive, sorting ABCD-ABCD patterns, natural materials*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengamatan terhadap pengembangan pembelajaran di kelompok B Taman Kanak – kanak Pertiwi Wonotirto 1 ditemukan adanya masalah pada pengembangan pembelajaran kognitif yang terjadi dikelas itu. Masalah yang ditemukan yaitu kurangnya antusias atau fokus anak pada kegiatan, anak kurang aktif dan berpartisipasi pada kegiatan, anak belum memahami instruksi guru, anak masih sering bertanya dalam kegiatan pengembangan kognitif yaitu mengurutkan benda berdasarkan pola (merah-kuning-biru-hijau..../ABCD-ABCD...). Dari satu rombongan belajar yang berjumlah 8 anak masih ada 1 anak yang mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dalam kegiatan mengurutkan pola ABCD-ABCD. Hal ini disebabkan karena anak – anak kurang tertarik saat guru memberikan kegiatan mengurutkan benda berdasarkan pola, karena media yang digunakan oleh guru kurang menarik hanya menggunakan gambar dan metode ceramah. dan kurangnya motivasi guru dalam kegiatan, sehingga anak - anak kurang antusias dan kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah : Meningkatkan kemampuan kognitif mengurutkan pola pada anak kelompok B melalui media bahan alam di TK Pertiwi Wonotirto 1. Dengan manfaat Memberikan pengetahuan tentang pengembangan kegiatan mengurutkan pola pada anak kelompok B melalui media bahan alam. Anak menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan media bahan alam. Sebagai bahan acuan bagi pendidik untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan

kegiatan yang beragam untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan pola melalui media bahan alam. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan untuk menggunakan berbagai kegiatan yang menarik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan pola.

Menurut (Sujiono, dkk, 2013) kognitif adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau kehidupan sehari-hari. Menurut (Sujiono, dkk, 2013) menggambarkan perkembangan kognitif sebagai kapasitas untuk tumbuh, menyampaikan, dan menghargai maksud dalam penggunaan beberapa system symbol yang secara kebetulan ditonjolkan dalam suatu bentuk setting. System symbol ini meliputi kata, gambar, isyarat, dan angka.

Menurut smith & Price (2012), pola merupakan suatu urutan susunan yang sistematis berdasarkan benda-benda, simbol-simbol, bilangan-bilangan, bentuk-bentuk yang saling berhubungan. Hubungan yang terjadi dapat berdasarkan atas ukuran, warna dan bentuk. Kemampuan mengurutkan pola juga sangat penting bagi anak usia dini. Seperti pendapat (Rosada, U. D. (2016) bahwa kemampuan mengurutkan pola sangat penting untuk dikembangkan, karena dapat memberikan sumbangsih bagi keterampilan berpikir logis anak usia dini. Lebih lanjut (Warren dan Cooper, 2006) menerangkan bahwa mengurutkan pola dapat membantu anak-anak untuk memulai mengeksplorasi konsep hubungan dalam kemampuan berpikirnya. Konsep hubungan seperti urutan ukuran, bentuk, angka, warna yang ada dalam kehidupan. Sedangkan anak yang kesulitan dalam mengurutkan pola akan mengalami kesulitan dalam memahami Bahasa matematika yang berhubungan dengan penyusunan dan pengamatan dalam kehidupannya. (Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. 2016).

Sumini dalam Arini dan Fajarwati (2020) media alam termasuk media realia. Media realia adalah media nyata atau objek nyata yang dapat dilihat, dipegang, dan dimanipulasi. Media realia alam sekitar berupa tumbuhan, hewan, bebatuan, air, tanah, benda – benda dan makanan. Menurut Shank dalam Ramadhan , dkk (2018) bahan – bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain : batu – batuan, kayu dan ranting, biji – bijian, daun, pelepah, bamboo dan lain sebagainya. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah alat dan bahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan mengurutkan pola.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kognitif mengurutkan pola ABCD-ABCD pada anak kelompok B melalui media bahan alam.

## **METODE**

### **a. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Limarga 2017) adalah desain penelitian tindakan kelas model spiral yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendapatkan gambaran mengenai penerapan penggunaan media pembelajaran bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengurutkan pola ABCD-ABCD yang dilaksanakan melalui empat tahap yaitu :

1. Perencanaan (planning) menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Pelaksanaan (acting) pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat.
3. Pengamatan (observing) mengamati proses berlangsungnya pembelajaran.
4. Refleksi (reflecting) dilaksanakan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan.

### **b. Subjek Penelitian**

Latar penelitian ini adalah TK Pertiwi Wonotirto 1. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A yang berjumlah 5 siswa. Siswa mengalami masalah terkait Mengurutkan pola berdasarkan pola ABCD-ABCD. Dan kinerja guru yang harus dikembangkan adalah meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media bahan alam.

### c. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi dari dua variable yaitu variable bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas yaitu media bahan alam
2. Variabel terikat yaitu kemampuan kognitif anak mengurutkan pola ABCD-ABCD

### d. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian.

Adapun penelitian dilaksanakan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2020 / 2021. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2021 pada bulan Agustus sampai September dari tanggal 25 Agustus sampai 27 September Tahun 2021

- Pra siklus : 2 Agustus 2021
- Siklus I : 27 Agustus 2021
- Siklus II : 09 September 2021
- Siklus III : 23 September 2021

2. Tempat penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di :

3. Nama Lembaga : TK Pertiwi Wonotirto 1
4. Kelompok : A
5. Alamat : Rt 01 Rw 01 Ds. Wonotirto Kec. Wonotirto  
Kab. Blitar Provinsi Jawa Timur Kode Pos 66173

### e. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merenciswaan kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tahapan sebagai berikut :

#### SIKLUS I

Skenario pembelajaran/ layanan BK:

1. Merencanakan pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam dan membuat perangkat pembelajaran RPPM dan RPPH ke-1
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain dengan media bahan alam
3. Merencanakan strategi dalam pembelajaran dan menyesuaikan tujuan pembelajaran
4. Menyusun instrument penilaian untuk menilai kemampuan kognitif mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam
5. Melakukan refleksi

#### SIKLUS II

Skenario pembelajaran/ layanan:

1. Merencanakan pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam dan membuat perangkat pembelajaran RPPM dan RPPH ke-2
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain dengan media bahan alam
3. Merencanakan strategi dalam pembelajaran dan menyesuaikan tujuan pembelajaran
4. Menyusun instrument penilaian untuk menilai kemampuan kognitif mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam
5. Melakukan refleksi

#### SIKLUS III

Skenario pembelajaran/ layanan:

1. Merencanakan pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam dan membuat perangkat pembelajaran RPPM dan RPPH ke-2
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain dengan media bahan alam
3. Merencanakan strategi dalam pembelajaran dan menyesuaikan tujuan pembelajaran

4. Menyusun instrument penilaian untuk menilai kemampuan kognitif mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam
5. Melakukan refleksi

**f. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

**SIKLUS I**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran/ layanan adalah sebagai berikut:

Perbaikan : Meningkatkan kemampuan kognitif mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam

Kegiatan : Asyiknya bermain dengan bahan alam

1. Pada kegiatan awal berdo'a bersama,salam.  
Guru bertanya tentang keadaan siswa :
  - a. Bagaimana kabarnya hari ini ?
  - b. Bagaiman perasaan anak – anak hari ini ?
  - c. Mana semangatmu ?
2. Guru menunjukan media bahan alam (buah)
3. Guru mendemonstrasikan cara mengurutkan pola ABCD-ABCD menggunakan media bahan alam (buah)
4. Guru meminta anak melakukan kegiatan mengurutkan pola ABCD-ABCD menggunakan media bahan alam (buah)
5. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKPD
6. Siswa melaksanakan tugas dan yang mengalami kesulitan guru mengadakan pendekatan dan memberi motivasi.

**SIKLUS II**

Perbaikan : Meningkatkan kemampuan kognitif mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam

Kegiatan : Asyiknya bermain dengan bahan alam

1. Kegiatan awal berdo'a salam dan Tanya jawab kepada siswa.
2. Guru menunjukan media bahan alam (batu)
3. Guru mendemonstrasikan cara mengurutkan pola ABCD-ABCD menggunakan media bahan alam (batu)
4. Guru meminta anak melakukan kegiatan mengurutkan pola ABCD-ABCD menggunakan media bahan alam (batu)
5. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKPD
6. Kegiatan dilaksanakan secara individu
7. Guru menanyakan pada anak, apakah anak – anak sudah jelas dengan kegiatan ini ?
8. Guru memberi pendekatan pada anak yang kurang mampu dan kurang jelas dalam melaksanakan kegiatan tersebut
9. Guru memberi penguatan pada siswa yang berhasil

**SIKLUS III**

Perbaikan : Meningkatkan kemampuan kognitif mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam

Kegiatan : Asyiknya bermain dengan bahan alam

1. Kegiatan awal berdo'a salam dan Tanya jawab kepada siswa.
2. Guru menunjukan media bahan alam (batu)
3. Guru mendemonstrasikan cara mengurutkan pola ABCD-ABCD menggunakan media bahan alam (daun)
4. Guru meminta anak melakukan kegiatan mengurutkan pola ABCD-ABCD menggunakan media bahan alam (daun)
5. Guru meminta anak untuk mengerjakan LKPD
6. Kegiatan dilaksanakan secara individu
7. Guru menanyakan pada anak, apakah anak – anak sudah jelas dengan kegiatan ini ?

8. Guru memberi pendekatan pada anak yang kurang mampu dan kurang jelas dalam melaksanakan kegiatan tersebut
9. Guru memberi penguatan pada siswa yang berhasil

**g. Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap ini, pengamat dengan bantuan teman sejawat mengamati semua proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut :

1. Persiapan sarana.
2. Pengusaan materi.
3. Pemanfaatan dan penggunaan media.
4. Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan.
5. Keaktifan siswa dalam Tanya jawab dan diskusi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi sehingga diperoleh hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang nantinya akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

**h. Refleksi**

Dalam refleksi, peneliti bersama teman sejawat telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilaksanakan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melaksanakan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus II, dan III.

**i. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

1. Observasi  
Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru.
2. Penugasan atau pemberian tugas  
Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi.

**j. Instrumen Penilaian**

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi tentang pengamatan proses perbaikan guru dan lembar penilaian anak tentang meningkatkan kemampuana mengurutkan pola ABCD-ABCD pada anak kelompok B di TK Pertiwi Wonotirto 1.

**Tabel 3.1 Format Pengamatan Proses Perbaikan**

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Guru melakukan apersepsi dengan menarik			
2	Guru menyampaikan tema dan sub tema			
3	Guru menyampaikan aturan main			
4	Guru menggunakan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami anak			
5	Dalam proses pembelajaran guru memberi kesempatan anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			
6	Bersikap terbuka dan mau membantu anak saat ada kesulitan			
7	Mengelola waktu secara efisien			

**Table 3.2 Rubrik Penilaian**

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi	Keterangan
1		Anak belum dapat mengurutkan pola ABCD-ABCD	*

2	Anak dapat mengurutkan benda berdasarkan pola ABCD-ABCD	Anak dapat mengurutkan pola ABCD-ABCD masih perlu pendampingan	**
3		Anak dapat mengurutkan pola ABCD-ABCD dengan benar	***
4		Anak dapat mengurutkan pola ABCD-ABCD dengan benar rapi dan cepat	****

**Tabel 3.3 Lembar Penilaian Anak  
Penilaian Kemampuan Mengurutkan Pola ABCD-ABCD**

No	Nama	L/P	Hasil Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	AF	L				
2	DN	L				
3	IA	P				
4	NA	P				
5	RA	P				

#### k. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas.

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar hasil belajar diolah menggunakan analisis persentase dengan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata (X)} = \frac{n \text{ (Skor Yang diperoleh)}}{N \text{ (Skor Maksimal)}} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Nilai Rata – rata

n = Skor Yang Diperoleh

N = Skor Maksimal

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, menurut Suharsimi Arikunto (1992:208) yaitu :

- a. Kriteria baik yaitu 76% - 100%
- b. Kriteria cukup yaitu 56% - 75%
- c. Kriteria kurang baik yaitu 45% - 55%
- d. Kriteria tidak baik yaitu kurang dari 40%

2. Data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi, diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis.

Data kuantitatif dan kualitatif kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan media pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan hasil belajar anak dalam mengurutkan pola ABCD-ABCD dan perubahan perilaku siswa yang menyertainya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### - Hasil Tindakan Perbaikan siklus ke 1

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 ditemukan kekuatan dan kelemahan. Adapun kekuatannya :

- Guru sudah menjelaskan materi secara sistematis dan menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya
- Guru memberikan penguatan pada anak di akhir kegiatan

Sedangkan kelemahannya adalah :

- Pada kegiatan awal guru belum memberikan apersepsi yang menarik

Guru dalam penyampaian aturan main kurang jelas sehingga ada anak yang masih kebingungan dalam menyelesaikan LKPD dalam mengurutkan pola ABCD-ABCD dan anak jadi sering bertanya.

#### - **Rencana Tindak Lanjut siklus ke 2**

Dari permasalahan atau kelemahan yang muncul, peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Rencana tindak lanjut untuk perbaikan siklus ke 2 sebagai berikut:

- Guru akan menyampaikan aturan main dengan jelas supaya anak tidak kebingungan saat melakukan kegiatan main
- Guru menampilkan video pembelajaran tentang kegiatan mengurutkan pola
- Guru mengajak anak bermain mengurutkan pola ABCD-ABCD dengan media batu warna – warni dan papan congklak
- Guru memberikan kesempatan main kepada anak dan memberikan gagasan yang lebih baik agar semua anak dapat terlibat dan aktif saat pembelajaran sedang berlangsung.

#### - **Hasil Tindakan Perbaikan Siklus ke 2**

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 ditemukan kekuatan dan kelemahan. Adapun kekuatannya :

- Guru sudah melakukan apersepsi dengan menarik
- Guru mengajak anak langsung kesumber belajar mengamati ikan yang masih hidup
- Guru sudah menjelaskan materi secara sistematis dan menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya
- Guru memberikan penguatan di akhir kegiatan

Sedangkan kelemahannya adalah :

- Guru kurang memberikan kesempatan main pada anak, sehingga ada anak yang masih perlu pendampingan guru dalam mengurutkan pola.
- Guru dalam penyampaian aturan main masih kurang jelas sehingga ada 3 anak yang kurang fokus dan berhati – hati sehingga ada anak yang menempelkan gambar dengan terbalik dan belum rapi walaupun urutan gambar yang ditempel sudah benar dalam menyelesaikan LKPD mengurutkan pola ABCD-ABCD.

#### - **Rencana Tindak Lanjut Siklus ke 3**

Dari permasalahan yang timbul, peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Rencana tindak lanjut untuk perbaikan siklus ke 2 yaitu :

- Guru menyampaikan aturan main dengan jelas tidak hanya dengan kata-kata bisa di tulis digambar pada papan tulis atau membawa gambar
- Guru menampilkan video pembelajaran tentang perbandingan menempel pola yang asal dan yang rapi dalam kegiatan mengurutkan pola
- Guru mengajak anak bermain mengurutkan pola ABCD-ABCD dengan media berbagai macam daun pada papan flannel.
- Guru menyiapkan LKPD dengan gambar daun yang sama dengan yang dimainkan.

#### - **Hasil Tindakan Perbaikan Siklus ke 3**

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 3 ditemukan kekuatan dan kelemahan. Adapun kekuatannya :

- Guru sudah melakukan apersepsi dengan menarik
- Guru mengajak anak langsung kesumber belajar yaitu mengamati pohon di depan sekolah
- Guru sudah menjelaskan materi secara sistematis dan menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan
- Guru sudah memberikan kesempatan main kepada anak dengan cukup
- Guru memberikan penguatan di akhir kegiatan

**Tabel 1. Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Alam**

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Kognitif mengurutkan pola ABCD-ABCD							
		Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Nilai	Presentase	Nilai	Presentase	Nilai	Presentase	Nilai	Presentase
1	AF	1	25 %	2	50%	2	50%	3	75%
2	DN	1	25 %	2	50%	3	75%	4	100%
3	IA	2	50%	2	50%	3	75%	4	100%
4	NA	2	50%	3	75%	4	100%	4	100%
5	RA	1	25 %	2	50%	3	75%	4	100%
<b>Jumlah</b>		<b>35%</b>		<b>55%</b>		<b>75%</b>		<b>95%</b>	

Tabel di atas menunjukkan hasil peningkatan belajar anak dalam perkembangan kemampuan kognitif anak pada kegiatan perbaikan pembelajaran selama 3 siklus. Sebelum dilakukan tindakan kemampuan kognitif mengurutkan pola pada anak kelompok B di TK Pertiwi Wonotirto 1 hanya mencapai 35%, kemudian dilakukan tindakan perbaikan siklus 1 meningkat menjadi 55%, tindakan perbaikan siklus 2 meningkat menjadi 75% dan pada perbaikan siklus 3 meningkat menjadi 95%. Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam dinyatakan berhasil. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan perbaikan pada pembelajaran mengurutkan pola ABCD-ABCD melalui media bahan alam yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa susunan proses kegiatan pada hasil observasi menunjukkan bahwa anak – anak terlihat aktif, guru dapat menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang efektif dengan metode dan media yang sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan minat, pemahaman dan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran mengurutkan pola ABCD-ABCD.

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan perbaikan pembelajaran, maka tindakan yang harus dipertimbangkan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan selama proses pembelajaran lebih matang agar proses pembelajaran berjalan lancar dan memberikan motivasi dan perhatian yang lebih terhadap anak yang dirasa kurang mampu dalam kegiatan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 117-126.
- Limarga, DM : Jurnal Tunas Siliwangi, Hal 86-104, Vol. 3, No 1, April 2017.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper*

- “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas (pp. 217-225).
- Rosada, U. D. (2016). Memperkuat karakter anak melalui dongeng berbasis media visual. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 42-49.
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompokbermain cendekia kids school madiun dan implikasinya pada layanan konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1-11.
- Sujiono, Y. N., Zainal, O. R., Rosmala, R., & Tampiomas, E. L. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metod. Pengemb. Kogn*, 1-35
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Warren, E., & Cooper, T. (2006). Using repeating patterns to explore functional thinking. *Australian Primary Mathematics Classroom*, 11(1), 9-14.